

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di Indonesia tidak lepas dari perkembangan beberapa sektor salah satunya sektor makanan dan minuman. Perusahaan sektor makanan dan minuman sangat menarik untuk dibahas sebab sektor makanan dan minuman merupakan sektor yang mampu bertahan dalam segala kondisi perekonomian di Indonesia serta menjadi sektor yang banyak diminati oleh para investor karena dapat memberikan prospek yang menguntungkan. Hal ini karena pada dasarnya masyarakat sangat membutuhkan makanan dan minuman dalam kehidupan sehari-hari. Dan perusahaan makanan dan minuman berperan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen tersebut. Permintaan terhadap produk makanan dan minuman akan selalu ada mengingat makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok. Oleh sebab itu, perusahaan makanan dan minuman selalu mampu untuk terus bertahan dalam segala kondisi.

Berdasarkan data pengeluaran untuk konsumsi penduduk Indonesia yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2015-2019 terjadi fluktuasi. Pada tahun 2015 persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran sebesar 50,09%. Selanjutnya pada 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,52% menjadi 51,61%. Setelah itu pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,99% menjadi 50,62%. Kemudian pada tahun 2018 mengalami sedikit peningkatan, yakni 0,02% menjadi sebesar 50,64%. Dan pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan, yakni sebesar 1,43% sehingga persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran menjadi sebesar 49,21%. Adanya fluktuasi ini disebabkan oleh daya beli dan kebutuhan makanan dan minuman masyarakat bervariasi. Pada tahun 2015 hingga tahun

2019 rata-rata pengeluaran konsumsi untuk makanan dan minuman masyarakat sebesar 50,43%. Nilai tersebut tergolong tinggi, karena mencapai 50% bahkan lebih dari total pengeluaran.

Banyaknya perusahaan makanan dan minuman yang ada di Indonesia menyebabkan persaingan antar perusahaan tersebut sangat ketat dalam memperoleh laba. Dalam hal ini manajemen perusahaan perlu memperhatikan kinerja perusahaan dalam memastikan bahwa perusahaan yang dikelolanya dapat berkembang serta bersaing dengan perusahaan lain. Salah satu yang utama adalah kinerja keuangan, dimana kinerja keuangan yang baik adalah dapat mempertahankan laba bahkan mampu untuk meningkatkannya. Sub sektor makanan dan minuman berperan penting terhadap PDB nasional dan memiliki kontribusi yang besar diantara cabang industri yang lain. Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) dapat diketahui bahwa sub sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Pada tahun 2014 sub sektor makanan dan minuman sebesar 5,32%, pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 5,61%. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 5,97%. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 6,14%. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 6,25%. Dan pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan menjadi 7,40%.

Menurut Kasmir (2014:196), "menyatakan bahwa tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal". Dengan memperoleh laba sesuai dengan yang telah ditargetkan sebelumnya maka perusahaan dapat berbuat banyak untuk kesejahteraan pemilik, karyawan dan meningkatkan mutu produk serta melakukan investasi baru. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara

laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (sartono, 2010:122). Besar atau kecil laba yang diperoleh suatu perusahaan akan mempengaruhi posisi keuangan, oleh karena itu profitabilitas menjadi suatu hal sangat penting bagi perusahaan. Sedangkan besar kecilnya profitabilitas yang dicapai oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi besar atau kecilnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah penggunaan modal kerja perusahaan. Untuk menganalisa modal kerja suatu perusahaan diperlukan suatu ukuran tertentu. Diantaranya dapat menggunakan analisis rasio keuangan, rasio perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran kas.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Makin besar kas yang dimiliki perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya. Menurut Munawir (2010:14) kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Pembiayaan operasional perusahaan ada yang murni digunakan sebagai operasional dan ada yang digunakan sebagai modal penjualan. Modal yang dikeluarkan nantinya akan dikembalikan lebih atas selisih dari keuntungan penjualan tersebut. Maka perlu diperhatikan perputaran kas terhadap operasional kerja untuk menghindari kesalahan yang akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Menurut Riyanto (2011:95) perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah penjualan atau *salesnya*. Perbandingan antara *sale* dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turn over*). Semakin tinggi tingkat

perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari perputaran kas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Arianti dan Rusnaeni menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Menurut Prihadi (2010:246) persediaan (*inventory*) merupakan aset lancar yang penting, terutama pada perusahaan yang menjual produk, baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Menurut Kasmir (2011), perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Persediaan yang optimal akan meningkatkan efektifitas perusahaan, oleh karena itu maka persediaan harus dikelola dengan baik. Jika tingkat perputaran persediaan tinggi maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat penjualan yang tinggi pula. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin tinggi juga laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2016) menyatakan bahwa Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Surya, dkk (2017) menyatakan bahwa perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013.

Piutang merupakan salah satu aktiva yang tercantum di neraca dan termasuk aktiva lancar yang mempengaruhi modal kerja. Agar penggunaan piutang berlangsung secara efektif, maka dalam perencanaan penggunaan piutang harus dipertimbangkan jumlah yang akan digunakan. Apabila jumlahnya terlalu tinggi maka akan menyebabkan perputaran modal kerja menjadi rendah, sehingga kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan menjadi semakin kecil. Berkurangnya volume penjualan berakibat pada berkurangnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambaran keefektifan pengelolaan piutang, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutangnya. Menurut Harahap (2010, 308) perputaran piutang merupakan rasio yang menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2016), menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017), menyatakan bahwa Perputaran piutang usaha tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2011 – 2015.

Menurut Sartono (2010:122), profitabilitas ialah kemampuan emiten memperoleh keuntungan yang berasal dari aktiva, modal sendiri maupun penjualan. Menurut Kasmir (2011), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan tujuan dari rasio profitabilitas menurut Fahmi (2011), adalah rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan

yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas dapat diketahui dengan cara membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Terdapat beberapa ukuran yang digunakan untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan antara lain : *gross profit margin*, *net profit margin*, ROE, ROA, dan lain-lain. Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara laba bersih terhadap total aktiva. Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva maka akan semakin baik bagi perusahaan. Kas dan persediaan merupakan unsur aktiva yang dapat mempengaruhi pengembalian aktiva.

Penelitian mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2015 yang dilakukan oleh Lestari (2017) menunjukkan bahwa Perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2015. Tetapi dalam penelitian mengenai perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. yang dilakukan oleh Arianti dan Rusnaeni (2018) menyatakan bahwa perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

Berdasarkan dari beberapa uraian diatas pada penelitian sebelumnya terdapat ketidak konsistenan dari hasil penelitian, maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian yang berkaitan dengan uraian-uraian tersebut. Yaitu penelitian yang berjudul **“PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
3. Apakah perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
4. Apakah perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini bisa memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya bagi manajemen perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas

perusahaan. sehingga perusahaan dapat mendapatkan keuntungan yang maksimal.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya tentang perputaran modal kerja terutama perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang dalam meningkatkan laba. Selain itu sebagai bahan untuk penerapan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang diperoleh saat perkuliahan.

3. Bagi calon investor

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para calon investor dalam memilih perusahaan yang memiliki nilai yang baik dengan mempertimbangkan beberapa aspek-aspek tersebut.